

Esensi dan Urgensi Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah: Membangun Adab Beragama dan Moral Kultural Anak Bangsa

Masduki Asbari^{1*}, Fatrilia Rasyi Radita²

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

¹Aya Sophia Islamic School, Indonesia

*Corresponding e-mail: kangmasduki.ssi@gmail.com

Abstrak - Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membangun adab beragama dan moral kultural anak bangsa. MDT menyediakan pendidikan agama yang terstruktur dan sistematis di luar kurikulum formal, memberikan dasar kuat dalam pembentukan karakter yang berakhlak mulia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji esensi dan urgensi keberadaan MDT dalam konteks pendidikan di Indonesia, serta kontribusinya dalam membentuk moralitas generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di beberapa MDT di Banten. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MDT memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral melalui berbagai materi ajar akhlak seperti Alala Lantanul Ilm, Nidzomul Mutholib, Tanbihul Muta'allim, Taisirul Khallaq, dan Ta'limul Muta'allim. Kitab-kitab ini terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak karimah dan berintegritas tinggi. Kesimpulannya, MDT merupakan pilar penting dalam sistem pendidikan nasional yang harus didukung dan dikembangkan secara berkelanjutan untuk mencetak generasi yang beradab dan bermoral tinggi.

Kata Kunci: Adab, akhlak, kurikulum madrasah, Madrasah Diniyah Takmiliyah, sikap beragama.

Abstract - Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) is an Islamic educational institution that has a strategic role in building religious manners and cultural morals of the nation's children. MDT provides structured and systematic religious education outside the formal curriculum, providing a strong foundation in the formation of noble character. This article aims to examine the essence and urgency of the existence of MDT in the context of education in Indonesia, as well as its contribution in shaping the morality of the younger generation. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach in several MDTs in Banten. Data were obtained through interviews, observation, and document analysis. The results showed that MDT has an important role in instilling religious and moral values through various moral teaching materials such as Alala Lantanul Ilm, Nidzomul Mutholib, Tanbihul Muta'allim, Taisirul Khallaq, and Ta'limul Muta'allim. These books have proven to be effective in shaping the character of students with good character and high integrity. In conclusion, MDT is an important pillar in the national education system that must be supported and developed sustainably to produce a civilised and highly moral generation.

Keywords: Adab, morals, madrasa curriculum, Madrasah Diniyah Takmiliyah, religious attitudes.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan agama menjadi sangat krusial. Salah satu lembaga yang berperan signifikan dalam pendidikan agama adalah Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT). MDT merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menyediakan pendidikan agama secara terstruktur dan sistematis, melengkapi pendidikan formal yang diterima di sekolah umum. MDT berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman agama Islam dan mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Asbari, 2024b). Pendidikan yang diberikan di MDT berfokus pada penanaman akhlak mulia, pembentukan karakter yang berintegritas, dan pengembangan moralitas yang kuat. Hal ini menjadi sangat penting dalam era globalisasi dimana nilai-nilai tradisional dan moralitas sering kali tergerus oleh arus modernisasi.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu komponen utama dalam kurikulum MDT. Akhlak yang baik adalah fondasi dari kehidupan yang harmonis dan bermartabat. Dalam Islam, akhlak yang mulia tidak hanya berhubungan dengan ibadah, tetapi juga dengan interaksi sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, MDT memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada generasi muda. Kurikulum pendidikan formal di Indonesia cenderung kurang memberikan porsi yang cukup untuk pendidikan agama. Akibatnya, banyak siswa yang tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang agama dan nilai-nilai moral. Di sinilah peran MDT menjadi sangat vital, sebagai pelengkap dan penyempurna pendidikan agama yang kurang diperoleh di sekolah umum.

MDT menggunakan berbagai kitab akhlak yang sudah teruji kualitasnya selama berabad-abad. Beberapa kitab yang diajarkan di MDT antara lain *Alala Lantanul Ilm*, *Nidzomul Mutholib*, *Tanbihul Muta'allim*, *Taisirul Khallaq*, dan *Ta'limul Muta'allim*. Kitab-kitab ini mengandung ajaran-ajaran moral dan etika yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan telah terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana MDT berkontribusi dalam membangun moralitas generasi muda di Indonesia. Dengan mengevaluasi efektivitas pendidikan akhlak di MDT, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang lebih baik untuk memperkuat peran MDT dalam sistem pendidikan nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji esensi dan urgensi eksistensi MDT dalam membangun adab beragama dan moral kultural anak bangsa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas materi ajar akhlak yang digunakan di MDT dalam membentuk karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti, yaitu esensi dan urgensi eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) dalam membangun adab beragama dan moral kultural anak bangsa.

Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan realitas sosial yang kompleks melalui pengumpulan dan analisis data secara mendalam. Pendekatan studi kasus dipilih untuk fokus pada MDT tertentu di Banten, memberikan wawasan yang lebih spesifik dan kontekstual.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah beberapa MDT di Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman dan representasi yang baik dari pelaksanaan kurikulum akhlak di MDT. Subjek penelitian meliputi guru, peserta didik, dan pengelola MDT, yang dipilih secara purposive sampling untuk memastikan keterwakilan yang relevan dan informatif.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan urutan sebagai berikut: (1) Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan para pendidik, peserta didik, dan pengelola MDT untuk mendapatkan

informasi yang kaya tentang pengalaman, pandangan, dan praktik dalam pelaksanaan kurikulum akhlak. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi isu-isu yang muncul selama proses wawancara. (2) Observasi Partisipatif: Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di MDT. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta implementasi materi ajar akhlak. Peneliti mencatat aktivitas, perilaku, dan dinamika kelas secara rinci. (3) Analisis Dokumen: Analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum, silabus, bahan ajar, dan dokumen terkait lainnya yang digunakan di MDT. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memahami struktur dan konten materi ajar akhlak, serta relevansi dan efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut: (1) Persiapan: Peneliti melakukan persiapan dengan menyusun instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi. Peneliti juga melakukan pendekatan awal kepada MDT yang akan menjadi lokasi penelitian untuk mendapatkan izin dan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak terkait. (2) Pelaksanaan Wawancara: Wawancara dilaksanakan secara langsung di lokasi MDT. Setiap wawancara direkam (dengan izin dari responden) dan dicatat untuk memastikan akurasi data. Wawancara berlangsung selama 30-60 menit per responden. (3) Pelaksanaan Observasi: Observasi dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran di MDT. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran, mencatat interaksi dan dinamika kelas, serta mengumpulkan data tambahan melalui percakapan informal dengan guru dan peserta didik. (4) Pengumpulan dan Analisis Dokumen: Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dari MDT dan melakukan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola yang muncul dalam materi ajar akhlak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Reduksi Data: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen direduksi untuk mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah. (2) Display Data: Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk display data seperti matriks, tabel, dan narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data yang telah ditampilkan. Kesimpulan yang ditarik kemudian diverifikasi melalui triangulasi data, yaitu membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumen) untuk memastikan keabsahan dan keakuratan hasil penelitian.

Dengan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan mendalam tentang peran dan kontribusi MDT dalam membangun adab beragama dan moral kultural anak bangsa, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang untuk pengembangan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik (Asbari, 2024a). MDT memberikan pendidikan agama yang mendalam dan sistematis di luar kurikulum formal sekolah. Pendidikan di MDT mencakup pengajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak. Para ulama seperti Imam Al-Ghazali dalam kitabnya "Ihya Ulumuddin" menekankan pentingnya pendidikan agama untuk membentuk individu yang taat dan berakhlak mulia. Al-Ghazali percaya bahwa pendidikan agama adalah fondasi bagi segala bentuk pengetahuan dan kebijaksanaan (Al-Ghazali, 2011).

Materi ajar akhlak yang digunakan di MDT, seperti Alala Lantanul Ilm, Nidzomul Mutholib, Tanbihul Muta'allim, Taisirul Khallaq, dan Ta'limul Muta'allim, terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Kitab-kitab ini mengandung ajaran-ajaran moral yang telah teruji kualitasnya selama berabad-abad. Misalnya, "Ta'limul Muta'allim" karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji mengajarkan etika belajar dan adab terhadap guru, yang sangat penting dalam membentuk karakter pelajar yang berakhlak (Az-Zarnuji, 2010). Hal ini sejalan dengan teori moral Immanuel Kant yang menekankan pentingnya moralitas yang didasarkan pada kewajiban dan tanggung jawab (Kant, 2002).

MDT berhasil membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Hal ini tercermin dari perubahan perilaku peserta didik yang menjadi lebih sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona menekankan tiga aspek utama yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) (Lickona, 1991). Pendidikan di MDT mencakup ketiga aspek ini, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai moral tetapi juga merasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun memiliki peran penting, MDT menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Salah satunya adalah kurangnya dukungan finansial yang memadai, yang berdampak pada keterbatasan fasilitas pendidikan dan kesejahteraan guru. Selain itu, minimnya tenaga pendidik yang kompeten juga menjadi kendala dalam penyampaian materi ajar yang efektif. Hal ini memerlukan perhatian dari pemerintah dan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan MDT.

MDT tidak hanya berperan dalam pendidikan agama, tetapi juga dalam pembentukan moral kultural peserta didik. Melalui pendidikan akhlak, MDT menanamkan nilai-nilai budaya lokal yang selaras dengan ajaran Islam. Ini penting untuk menjaga identitas budaya di tengah arus globalisasi. Menurut Clifford Geertz, budaya adalah pola makna yang diartikulasikan dalam simbol-simbol yang diwariskan secara historis (Geertz, 1973). Pendidikan di MDT membantu melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Globalisasi membawa dampak positif dan negatif terhadap pendidikan akhlak di MDT. Di satu sisi, globalisasi membuka akses terhadap informasi dan pengetahuan yang luas. Namun di sisi lain, globalisasi juga membawa pengaruh negatif seperti degradasi moral dan nilai-nilai tradisional (Syamsuddin, 2017). MDT memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai moral di tengah arus globalisasi. Anthony Giddens dalam teorinya tentang modernitas menyatakan bahwa globalisasi mempengaruhi identitas dan budaya lokal, dan pendidikan memainkan peran kunci dalam mempertahankan nilai-nilai lokal (Giddens, 1990).

Guru di MDT memainkan peran kunci dalam pendidikan akhlak. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang baik bagi peserta didik. Kualitas dan integritas guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pendidikan akhlak di MDT. Menurut Jean Piaget, anak-anak belajar moralitas melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya, termasuk guru sebagai figur otoritas (Piaget, 1965). Guru yang berakhlak baik dapat menjadi model yang kuat bagi peserta didik.

Kurikulum di MDT perlu dievaluasi dan dikembangkan secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Materi ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sosial budaya yang terus berubah. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Howard Gardner dengan teori kecerdasan majemuknya menyarankan pendekatan pendidikan yang lebih holistik, termasuk pengembangan kecerdasan moral dan etika (Gardner, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di MDT memiliki dampak positif terhadap kehidupan sosial peserta didik. Mereka menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai sosial dan lebih bertanggung jawab dalam interaksi sosial mereka. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, yang mengidentifikasi bahwa individu yang menerima pendidikan moral yang baik cenderung berada pada tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi, di mana mereka membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip etika yang universal (Kohlberg, 1981).

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi diajukan untuk pengembangan MDT di masa depan. Pertama, perlu adanya peningkatan dukungan finansial dan fasilitas pendidikan untuk MDT. Kedua, peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Ketiga, pengembangan kurikulum yang lebih holistik dan kontekstual, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama tetapi juga pada penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, peningkatan kerjasama antara MDT dengan lembaga pendidikan formal dan non-formal lainnya untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

KESIMPULAN

MDT memainkan peran penting dalam membangun adab beragama dan moral kultural anak bangsa. Pendidikan akhlak yang diberikan di MDT melalui materi ajar seperti Alala Lantanul Ilm, Nidzomul Mutholib, Tanbihul Muta'allim, Taisirul Khallaq, dan Ta'limul Muta'allim terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Meskipun menghadapi berbagai

tantangan, MDT tetap berperan signifikan dalam sistem pendidikan nasional dan perlu didukung serta dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, MDT dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi yang beradab dan bermoral tinggi, serta mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan religius yang kuat.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi teoritis yang penting bagi pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama dan moral di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT). Berikut adalah beberapa implikasi teoritis yang dapat diambil dari temuan penelitian ini:

Penguatan Teori Pendidikan Karakter

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di MDT efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini mendukung teori pendidikan karakter yang diajukan oleh Thomas Lickona, yang menekankan pentingnya pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pendidikan di MDT berhasil mengintegrasikan ketiga aspek ini, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai moral, tetapi juga merasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Konfirmasi Teori Pembelajaran Sosial

Proses pembelajaran di MDT, yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, serta penggunaan teladan moral, mendukung teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura. Bandura menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi model. Guru di MDT berperan sebagai model yang baik, sehingga peserta didik dapat meniru perilaku dan sikap positif yang ditunjukkan oleh guru.

Relevansi Teori Perkembangan Moral

Temuan penelitian ini juga mengkonfirmasi relevansi teori perkembangan moral oleh Lawrence Kohlberg. Pendidikan akhlak di MDT membantu peserta didik mencapai tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi, di mana mereka membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip etika yang universal. Pendidikan di MDT mendorong peserta didik untuk tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga memahami dan menghargai nilai-nilai moral yang mendasari aturan tersebut.

Integrasi Teori Adab dalam Pendidikan

Penggunaan kitab-kitab seperti Alala Lantanul Ilm, Nidzomul Mutholib, Tanbihul Muta'allim, Taisirul Khallaq, dan Ta'limul Muta'allim dalam kurikulum MDT menunjukkan bahwa teori adab yang diajarkan oleh ulama-ulama klasik masih relevan dan efektif dalam konteks pendidikan modern. Kitab-kitab ini menekankan pentingnya adab dalam belajar, berinteraksi, dan berperilaku, yang sejalan dengan konsep adab yang diajukan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas. Al-Attas menekankan bahwa adab adalah elemen kunci dalam pendidikan yang mengarah pada pembentukan individu yang beradab dan berilmu.

Pengayaan Teori Pendidikan Holistik

Temuan penelitian ini juga memperkaya teori pendidikan holistik yang diajukan oleh Howard Gardner dengan konsep kecerdasan majemuknya. Pendidikan di MDT tidak hanya berfokus pada kecerdasan kognitif, tetapi juga mengembangkan kecerdasan moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan holistik yang mencakup berbagai aspek kecerdasan dapat menghasilkan individu yang seimbang dan berintegritas.

Pengaruh Budaya dan Globalisasi dalam Pendidikan

Temuan ini juga memberikan wawasan tentang pengaruh budaya dan globalisasi terhadap pendidikan akhlak di MDT. Anthony Giddens dalam teorinya tentang modernitas menyatakan bahwa globalisasi mempengaruhi identitas dan budaya lokal. Pendidikan di MDT memainkan peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal di tengah arus globalisasi, menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat menjadi benteng terhadap degradasi moral dan nilai-nilai tradisional.

Penerapan Teori Kritis dalam Pendidikan

Penelitian ini juga membuka peluang untuk penerapan teori kritis dalam pendidikan, khususnya dalam konteks evaluasi dan pengembangan kurikulum MDT. Teori kritis yang diajukan oleh Paulo

Freire menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk memberdayakan individu dan masyarakat. Evaluasi dan pengembangan kurikulum di MDT dapat dilakukan dengan pendekatan kritis untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan peserta didik, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan sosial yang positif.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam konteks pendidikan agama dan moral di MDT, tetapi juga memperkaya berbagai teori pendidikan yang relevan. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teori-teori pendidikan klasik dan modern dapat menghasilkan pendekatan yang komprehensif dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi.

Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis yang signifikan bagi pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT), serta bagi pihak-pihak yang terkait dalam upaya membangun adab beragama dan moral kultural anak bangsa. Berikut adalah beberapa implikasi praktis dari hasil penelitian ini:

Peningkatan Dukungan Finansial dan Fasilitas Pendidikan

Implikasi: Pemerintah dan masyarakat perlu meningkatkan dukungan finansial untuk MDT agar dapat menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai. Implementasi: Alokasi anggaran yang lebih besar untuk MDT dari pemerintah daerah dan pusat, serta kampanye penggalangan dana dari masyarakat dan lembaga swasta.

Pengembangan dan Pelatihan Guru

Implikasi: Kualitas guru sangat mempengaruhi efektivitas pendidikan akhlak di MDT. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat penting. Implementasi: Program pelatihan rutin untuk guru-guru MDT, fokus pada metode pengajaran yang efektif dan peningkatan pemahaman tentang materi ajar akhlak.

Revisi dan Pengembangan Kurikulum

Implikasi: Kurikulum MDT perlu terus dievaluasi dan dikembangkan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Implementasi: Pembentukan tim evaluasi kurikulum yang melibatkan akademisi, praktisi pendidikan, dan ulama untuk menyusun kurikulum yang lebih holistik dan kontekstual.

Integrasi Nilai-Nilai Kultural dalam Pembelajaran

Implikasi: Pendidikan di MDT harus mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yang selaras dengan ajaran Islam untuk menjaga identitas budaya di tengah arus globalisasi. Implementasi: Penggunaan materi ajar yang mencakup nilai-nilai budaya lokal dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengangkat kebudayaan daerah.

Penguatan Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Lain

Implikasi: MDT perlu memperkuat kolaborasi dengan lembaga pendidikan formal dan non-formal lainnya untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Implementasi: Kemitraan antara MDT dan sekolah formal dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan komunitas lokal.

Peningkatan Peran Orang Tua dan Komunitas

Implikasi: Keterlibatan orang tua dan komunitas sangat penting dalam mendukung pendidikan akhlak di MDT. Implementasi: Program pelibatan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar dan penyuluhan rutin tentang pentingnya pendidikan akhlak, serta pengembangan komunitas belajar yang mendukung pendidikan di MDT.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan

Implikasi: Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkaya pembelajaran di MDT, terutama dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan akses informasi. Implementasi:

Penggunaan media digital dan platform online untuk penyampaian materi ajar, serta pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan.

Evaluasi Berkelanjutan terhadap Proses Pembelajaran

Implikasi: Evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan efektivitas pendidikan akhlak di MDT. Implementasi: Penggunaan metode evaluasi yang komprehensif, termasuk observasi, penilaian kinerja peserta didik, dan umpan balik dari semua stakeholder, termasuk peserta didik dan orang tua.

Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Akhlak

Implikasi: Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis akhlak dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik di luar kelas. Implementasi: Penyelenggaraan kegiatan seperti kampanye moral, program bimbingan, dan proyek sosial yang melibatkan peserta didik dalam pengaplikasian nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata.

Pembentukan Forum Diskusi dan Sharing Best Practices

Implikasi: Forum diskusi dan berbagi praktik terbaik antara MDT dapat meningkatkan kualitas pendidikan akhlak secara keseluruhan. Implementasi: Pembentukan forum atau asosiasi MDT yang memungkinkan pertukaran pengalaman dan praktik terbaik, serta penyelenggaraan seminar dan workshop secara berkala.

Dengan menerapkan implikasi-implikasi praktis ini, diharapkan MDT dapat terus berperan efektif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi, serta siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap menjaga nilai-nilai budaya dan religius yang kuat.

Implikasi Manajerial

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi manajerial yang penting bagi pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT). Berikut adalah beberapa implikasi manajerial dari temuan penelitian ini:

Pengelolaan Sumber Daya Finansial

Implikasi: Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting untuk mendukung operasional dan pengembangan MDT. Implementasi: (1) Pembentukan tim manajemen keuangan yang bertanggung jawab atas perencanaan anggaran, pengelolaan dana, dan laporan keuangan. (2) Diversifikasi sumber pendanaan melalui kerjasama dengan pemerintah, LSM, dan sektor swasta, serta penggalangan dana dari masyarakat.

Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik

Implikasi: Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi tenaga pendidik. Implementasi: (1) Rutin mengadakan program pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru. (2) Mengadakan evaluasi kinerja guru secara berkala untuk memastikan peningkatan kualitas pengajaran. (3) Memberikan insentif dan penghargaan bagi guru yang menunjukkan kinerja dan dedikasi tinggi.

Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum

Implikasi: Kurikulum yang relevan dan adaptif sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di MDT. Implementasi: (1) Membentuk tim pengembangan kurikulum yang melibatkan ahli pendidikan, ulama, dan praktisi. (2) Melakukan review kurikulum secara berkala dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik. (3) Mengintegrasikan nilai-nilai moral dan kultural dalam setiap mata pelajaran.

Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur

Implikasi: Fasilitas dan infrastruktur yang memadai mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Implementasi: (1) Merencanakan dan mengimplementasikan perbaikan fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga. (2) Memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran, seperti penggunaan komputer, proyektor, dan akses internet.

Manajemen Hubungan dengan Stakeholder

Implikasi: Hubungan yang baik dengan stakeholder seperti orang tua, komunitas, dan pemerintah sangat penting untuk keberhasilan MDT. Implementasi: (1) Membentuk komite hubungan masyarakat yang bertugas menjalin komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak. (2) Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan informasi mengenai perkembangan anak dan menerima masukan. (3) Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk mendapatkan dukungan dan bantuan.

Evaluasi dan Monitoring

Implikasi: Evaluasi dan monitoring yang efektif memastikan program pendidikan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan. Implementasi: (1) Mengembangkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk menilai keberhasilan program pendidikan dan kinerja staf. (2) Melakukan monitoring secara berkala untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan perbaikan segera. (3) Melibatkan semua stakeholder dalam proses evaluasi untuk mendapatkan masukan yang konstruktif.

Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Implikasi: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan. Implementasi: (1) Mengadakan program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar, seperti seminar, workshop, dan pertemuan rutin. (2) Memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan akhlak anak. (3) Membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua melalui berbagai media, termasuk media sosial dan aplikasi pesan.

Pengembangan Program Ekstrakurikuler

Implikasi: Program ekstrakurikuler yang berkualitas dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik. Implementasi: (1) Merancang dan melaksanakan program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan moral dan keterampilan sosial, seperti kegiatan sosial, keagamaan, dan budaya. (2) Melibatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan mengenai program ekstrakurikuler untuk meningkatkan partisipasi dan komitmen mereka. (3) Mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen Krisis dan Risiko

Implikasi: MDT perlu memiliki strategi untuk menghadapi krisis dan risiko yang mungkin terjadi. Implementasi: (1) Menyusun rencana manajemen krisis yang mencakup berbagai skenario, seperti bencana alam, masalah keamanan, dan situasi darurat lainnya. (2) Melakukan pelatihan dan simulasi rutin untuk mempersiapkan staf dan peserta didik dalam menghadapi krisis. (3) Membangun sistem komunikasi yang cepat dan efektif untuk menyampaikan informasi selama krisis.

Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan

Implikasi: Kualitas layanan pendidikan yang baik akan meningkatkan kepuasan dan kepercayaan stakeholder. Implementasi: (1) Menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung perkembangan psikologis dan emosional peserta didik. (2) Meningkatkan pelayanan administrasi yang efisien dan ramah terhadap peserta didik dan orang tua. (3) Mengadakan survei kepuasan secara berkala untuk mendapatkan umpan balik dan melakukan perbaikan layanan.

Dengan menerapkan implikasi manajerial ini, MDT dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan, sehingga dapat mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi serta siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. (2011). *Ihya Ulumuddin*. Pustaka Azzam.
- Asbari, M. (2024a). Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah: Membangun Sikap Beragama Inklusif. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(02), 146–152. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v2i02.725>
- Asbari, M. (2024b). Madrasah Diniyyah Takmiliyah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(02), 10-14. <https://ejournal.ayasophia.org/index.php/jismab/article/view/38>

- Az-Zarnuji, B. (2010). *Ta'limul Muta'allim*. Maktabah Al-Hidayah.
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. Basic Books.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.
- Giddens, A. (1990). *The Consequences of Modernity*. Stanford University Press.
- Kant, I. (2002). *Groundwork for the Metaphysics of Morals*. Yale University Press.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development, Vol. I: The Philosophy of Moral Development*. Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Piaget, J. (1965). *The Moral Judgment of the Child*. Free Press.
- Syamsuddin, A. R. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Penerbit Teras.